

**PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP
PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DALAM PEMULIHAN
EKONOMI 2011-2022**

Sandi Mulyadi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga

sandimulyadi0406@gmail.com

Masuk: September 2022	Penerimaan: September 2022	Publikasi: September 2022
-----------------------	----------------------------	---------------------------

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak variabel makroekonomi terhadap pembiayaan perbankan syariah dalam upaya membantu dalam pemulihan ekonomi masyarakat setelah pandemi covid-19. Variabel makroekonomi yang digunakan adalah inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap pembiayaan perbankan syariah. Data yang digunakan merupakan data bulanan dari periode Januari 2011 sampai Agustus 2022. Metode yang digunakan untuk menguji dampak adalah model Autoregressive Distributed Lag (ARDL). Hasil pengujian dengan model ARDL menemukan bahwa nilai tukar dan suku bunga berpengaruh positif signifikan. Sedangkan variabel inflasi memiliki dampak positif dan negatif signifikan sekaligus terhadap pembiayaan. Dengan terkontrolnya variabel makroekonomi dengan baik bisa meningkatkan pembiayaan dan pembiayaan tersebut dapat membantu pemulihan ekonomi masyarakat dan berdampak pemulihan ekonomi nasional.

Kata Kunci: Pembiayaan; Makroekonomi; ARDL.

ABSTRACT

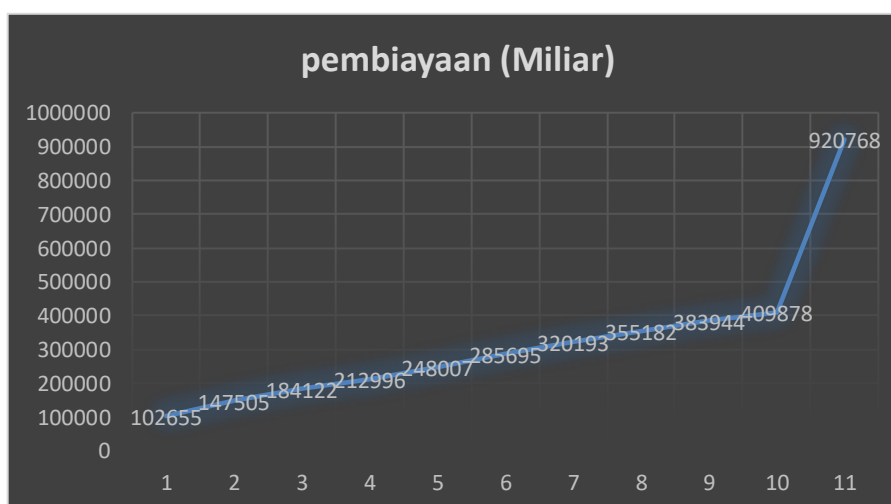
This study aims to determine the impact of macroeconomic variables on sharia banking financing in an effort to assist the community's economic recovery after the co-19 pandemic. The macroeconomic variables used are inflation, interest rates, and exchange rates for sharia banking financing. The data used is monthly data from January 2011 to August 2022. The method used to test the impact is the Autoregressive Distributed Lag (ARDL) model. The test results with the ARDL model found that exchange rates and interest rates had a significant positive effect. While the inflation variable has a significant positive and negative impact on financing. With well-controlled macroeconomic variables, it can increase financing and this financing can help restore the community's economy and have an impact on national economic recovery.

Keywords: Financing; Macroeconomics; ARDL.

A. PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia, bank adalah badan usaha yang menghimpun uang dan menyebarkan dari masyarakat ke masyarakat melalui pembiayaan dan/atau sarana lainnya. Bank yang operasinya mematuhi hukum syariah dan tidak bertentangan dengan prinsip syariah adalah bank syariah (Sasana et al., 2020). Seperti bisnis dan lembaga keuangan lainnya, bank syariah memiliki insentif untuk menghasilkan hasil bisnis (pengembalian), yang secara umum berisiko dalam memberikan pembiayaan. Karena fungsinya dalam menjaga likuiditas bank, maka sistem pembiayaan bank syariah tunduk pada undang-undang perbankan syariah (Arif & Dewanti, 2017). Target likuiditas akan dipengaruhi oleh pengelolaan pembiayaan yang efisien, yang akan meningkatkan kesehatan bank secara keseluruhan. Bank yang kuat akan mampu mengendalikan pembiayaannya agar terhindar dari situasi yang berisiko. Unsur penilaian profil risiko yang digunakan dalam perbankan adalah risiko pembiayaan, yang diakibatkan oleh kegagalan nasabah untuk memenuhi komitmen kontraktualnya dengan bank (Ilhami & Thamrin, 2021). Faktor ekonomi makro berupa kondisi internal perbankan baik jangka pendek maupun jangka panjang merupakan pembiayaan pada perbankan syariah. Selain itu diperlukan kajian atau penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan sebagai bentuk antisipasi perbankan khususnya perbankan syariah dalam mengendalikan pembiayaan dengan melihat kondisi makroekonomi Indonesia (Fathonah & Hermawan, 2021):

16



Gambar 1. Perkembangan Pembiayaan

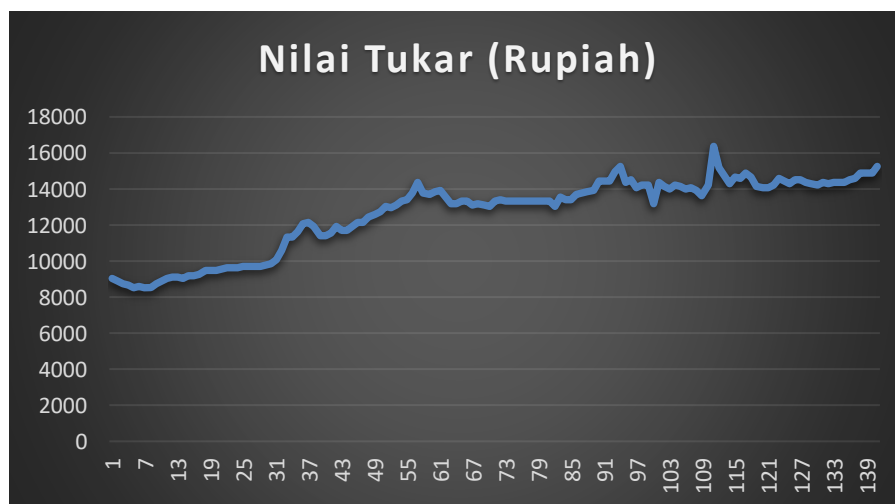
Sumber: OJK, diolah 2023

Berdasarkan angka tersebut diketahui bahwa perkembangan pembiayaan terus meningkat setiap tahunnya, dan menurut informasi Otoritas Jasa Keuangan, pembiayaan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan aset pembiayaan syariah serta pembiayaan lembaga keuangan syariah (OJK, 2022).

Analisis variabel yang mempengaruhi jumlah pembiayaan dan signifikan untuk stabilitas pembiayaan, dan manajemen bank karena dapat digunakan untuk memprediksi krisis perbankan. Komponen penting dari aliran uang dalam perekonomian adalah sektor pembiayaan, yang juga berfungsi sebagai penghubung langsung antara lembaga keuangan dan sektor riil, atau sektor yang menangani komoditas dan jasa. Perbankan syariah akan lebih berhati-hati dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat jika rasio pembiayaan bermasalah tinggi. Pandemi COVID-19 pada tahun 2019–2021 menyebabkan inflasi meningkat, yang diikuti dengan meningkatnya suku bunga, yang pada gilirannya menyebabkan pembiayaan meningkat.

Perkembangan nilai tukar Indonesia tahun 2011–2022 menurut Prastiwi (2021), yang berpendapat bahwa nilai tukar berdampak pada pembiayaan, adalah sebagai berikut.:

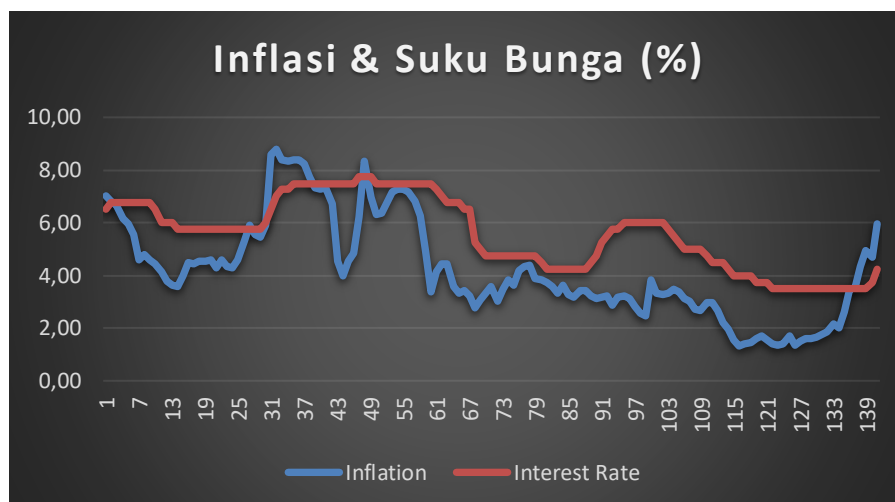
17



Gambar 2. Perkembangan nilai tukar
Sumber: BI, diolah 2023

Berdasarkan gambar di atas, setiap periode dari tahun 2011 hingga 2022 terlihat fluktuasi nilai tukar yang menunjukkan arah pertumbuhan yang semakin meningkat. Hal ini terlihat dari kenaikan nilai tukar sejak awal penelitian tahun 2011

sebesar Rp. 9.037,00, sampai pertengahan tahun 2017 sebesar Rp. 14.481,00, dan sampai tahun 2022 sebesar Rp. 15.232,00. Hal ini dapat berdampak pada pembiayaan perbankan syariah yang ditawarkan kepada masyarakat (BI, 2022). Inflasi dan suku bunga yang juga berdampak pada pembiayaan selain nilai tukar, juga gambaran inflasi dan suku bunga memiliki keterkaitan dengan pembiayaan:



Gambar 3. Kondisi inflasi dan suku bunga
Sumber: BI, diolah 2023

Gambar tersebut menjelaskan kondisi inflasi dan suku bunga di Indonesia, yang menjelaskan bahwa kondisi suku bunga dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif dan pada 2020-2021 mengalami penurunan begitu juga dengan inflasi tidak terlalu beda dengan suku bunga karena dipengaruhi oleh pandemi yang berdampak pada perekonomian masyarakat, suku bunga dan inflasi digunakan sebagai salah satu variabel makroekonomi yang mempengaruhi perkembangan pembiayaan perbankan syariah yang diberikan kepada masyarakat.

Karena dapat menangani seluruh sektor keuangan dalam hal kepemilikan aset, penggalangan modal, dan mengarahkan dana, perbankan memainkan peran penting dalam perekonomian lokal. Dalam ekonomi makro, inflasi dan suku bunga juga mempengaruhi apakah orang menabung lebih banyak atau lebih sedikit uang dan berapa banyak pembiayaan yang tersedia. Upaya bank untuk menghimpun dana masyarakat akan terhambat jika tingkat inflasi tinggi dan tidak terkendali yang akan menyebabkan aktivitas penyaluran pembiayaan tersendat (Fatoni & Utami, 2019). Oleh karena itu, fokus utama dari studi ini adalah pada keadaan ekonomi makro

seputar pembiayaan perbankan syariah. Di bank syariah, ada dua elemen kunci yang mempengaruhi pembiayaan: faktor internal bank dan faktor eksternal bank.

Pemeriksaan variabel yang mempengaruhi pembiayaan terkait untuk diperiksa mengingat perubahan keadaan ekonomi suatu negara. Kajian pembiayaan perbankan syariah Indonesia berfokus pada aspek ekonomi makro. Suku bunga adalah salah satu variabel ekonomi makro yang digunakan oleh beberapa peneliti paling awal. Peneliti tersebut antara lain: Dwijayanty (2017), Ardana & Wulandari (2018), Wijaya (2019), dan Prastiwi (2021). Model data panel dari tahun 2000 hingga 2012 yang digunakan dalam studi oleh Prasanna (2014) mengevaluasi variabel yang mempengaruhi pembiayaan bank di India. Ditemukan bahwa NPL di bank-bank India secara signifikan dipengaruhi oleh inflasi dan suku bunga. Chaidir et al. (2022) menyelidiki kemungkinan bahwa kebijakan moneter berdampak pada pembiayaan.

Penelitian Hakimi et al. (2020) menunjukkan bahwa pembiayaan secara signifikan dirugikan oleh inflasi. Model *Generalized Method of Moment* (GMM) digunakan dalam studi yang sama untuk negara-negara Asia oleh Koju et al. (2019) untuk mengeksplorasi faktor penentu ekonomi makro pada pembiayaan di 19 negara Asia selama jangka waktu 1998–2015. Menurut data, meskipun tidak ada dampak yang terlihat pada negara berpenghasilan rendah, inflasi memiliki dampak negatif yang besar pada negara berpenghasilan tinggi dan menengah. Sebaliknya, nilai tukar memiliki dampak menguntungkan yang cukup besar terhadap pembiayaan bagi negara-negara berpenghasilan rendah sementara tidak berdampak signifikan terhadap negara-negara berpenghasilan tinggi atau menengah. Temuan menunjukkan bahwa meskipun perubahan suku bunga memiliki dampak menguntungkan yang besar terhadap pembiayaan, inflasi tidak memiliki dampak yang terlihat terhadap pembiayaan.

Oleh karena itu, kajian tentang pengaruh faktor makro terhadap pendanaan perbankan syariah di Indonesia menjadi hal yang menarik bagi peneliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembiayaan perbankan syariah Indonesia dipengaruhi oleh suku bunga, inflasi, dan nilai tukar. Berikut hipotesis penelitian tersebut:

H1: Suku bunga berdampak pada pembiayaan

H2: Inflasi berdampak terhadap pembiayaan

H3: Nilai tukar mata uang berpengaruh terhadap pembiayaan

B. METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini. dikumpulkan dengan menggunakan berbagai alat penelitian. Perangkat lunak Eviews 10 kemudian digunakan untuk menelaah data dan menguji asumsi yang telah dirumuskan (Sekaran & Bougie, 2018). Untuk membantu pemulihan ekonomi, studi ini akan mengkaji dampak nilai tukar, inflasi, dan suku bunga terhadap pembiayaan sebelum dan sesudah pandemi.

Data sekunder merupakan jenis informasi yang digunakan dalam penelitian ini. Informasi yang digunakan berasal dari website OJK dan Bank Indonesia. Data time series bulanan yang termasuk dalam data sekunder penelitian ini berkisar dari Januari 2011 hingga Agustus 2022. Dengan demikian, terdapat 141 contoh untuk setiap variabel dalam analisis ini, dengan total 564 sampel. Perangkat lunak Eviews 10 digunakan untuk analisis data dengan menggunakan pendekatan *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL). Pendekatan ARDL adalah teknik pemodelan persamaan yang menampilkan deskripsi statistik setiap variabel dependen, stasioneritas, lag optimal, stabilitas, dan dampak variabel dalam model (Widarjono, 2018).

Adapun model ARDL adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \Delta Lfin_t = & \beta_0 + \beta_1 Lfin_{t-1} + \beta_2 inf_{t-1} + \beta_3 IR_{t-1} + \\ & \beta_4 LER_{t-1} + \beta_5 pan_{t-1} + \sum_{i=1}^n a_{1i} \Delta Lfin_{t-1} + \\ & \sum_{i=1}^n a_{2i} \Delta inf_{t-1} + \sum_{i=1}^n a_{3i} \Delta IR_{t-1} + \sum_{i=1}^n a_{4i} \Delta LER_{t-1} + \\ & \sum_{i=1}^n a_{5i} \Delta pan_{t-1} + e_t \end{aligned}$$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Berdasarkan hasil pengolahan data, masing-masing variabel dependen dapat dijelaskan secara statistik, stasioneritas, lag optimal, stabilitas, pengaruh masing-masing variabel, dan hasil statistik deskriptif.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variable	Mean	Std. Dev.	Probability
Financing	12.34797	0.488733	0.046125
Exchange Rate	9.431853	0.176376	0.000011
Inflation	4.211631	1.911054	0.008302
Interest Rate	5.583333	1.384437	0.009091
Observation	141	141	141

Sumber: Eviews, processed 2023

Berdasarkan data di atas, variabel pembiayaan memiliki nilai rata-rata antara tahun 2011 dan 2022 sebesar 12,23853 dengan standar deviasi 0,488733 dan probabilitas 0,046125. Variabel nilai tukar memiliki rata-rata 9,431853 dan probabilitas 0,000011 dengan standar deviasi 0,176376. Variabel inflasi memiliki probabilitas sebesar 0,008302 dan nilai rata-rata sebesar 4,211631 dengan standar deviasi sebesar 1,911054. Nilai rata-rata variabel suku bunga adalah 5,583333, sedangkan standar deviasinya adalah 1,384437, dan probabilitas nya adalah 0,009091. Data penelitian didistribusikan secara teratur, yang dijelaskan dalam uraian ini.

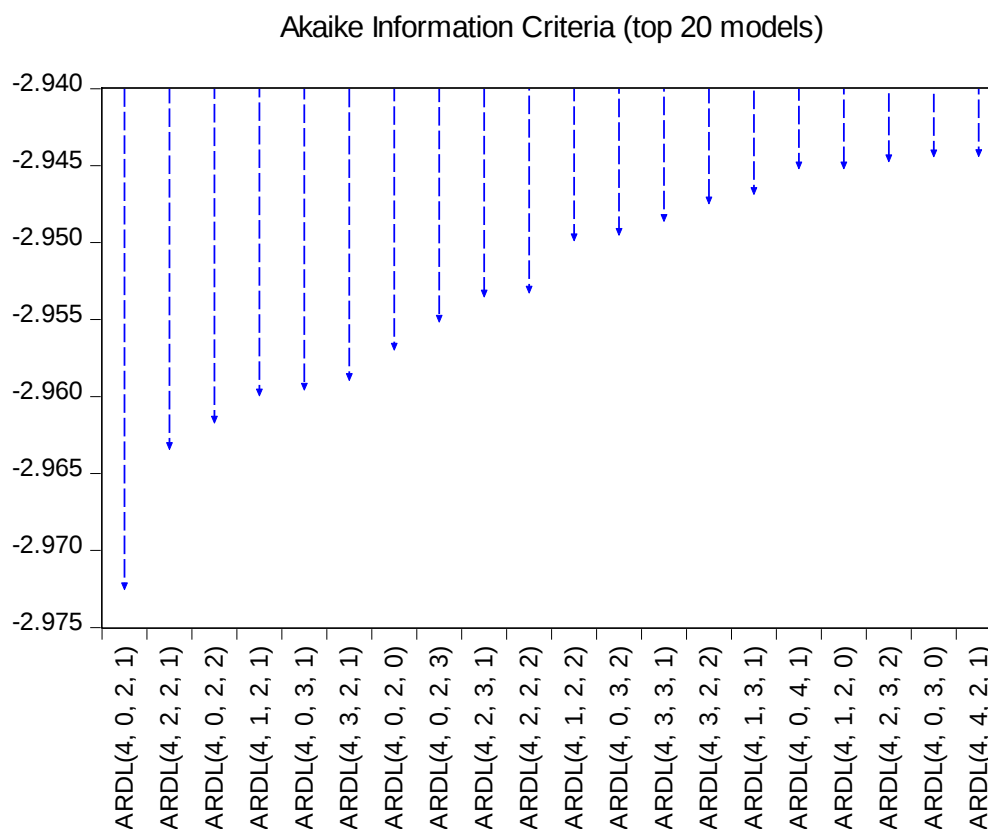
Tabel 2. Stasioneritas pada first difference

Method	Statistic	Prob.**	Cross-sections	Obs
Levin, Lin & Chu t*	-12.1026	0.0000	4	555
Im, Pesaran and Shin W-stat	-12.5725	0.0000	4	555
ADF - Fisher Chi-square	162.699	0.0000	4	555
PP - Fisher Chi-square	184.013	0.0000	4	556

Sumber: Eviews, diolah 2023

Adapun hasil uji stasioneritas pada tingkat level tidak stasioner sedangkan pada tingkat first difference menunjukkan stasioner menggunakan metode levin, lin & Chu t, *Im, Pesaran and Shin W-stat*, *ADF-Fisher Chi-square*, dan *PP-Fisher Chi-square* karena probabilitas dibawah 0.05, oleh karena itu, digunakan data stasioner pada tingkat *first difference*.

Untuk memastikan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen, model ARDL digunakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana pembiayaan dipengaruhi oleh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar. Untuk setiap variabel dependen dan independen dalam model, lag maksimum harus dimasukkan dalam estimasi model ARDL. Karena data yang digunakan adalah bulanan, maka peneliti menggunakan metode teoritis untuk menghitung lag maksimum yaitu sebesar 4. Gambar selanjutnya menampilkan model ARDL yang dipilih:



Gambar 4. Pemilihan Lag Optimal ARD
Sumber: Eviews, diolah 2023

Berdasarkan Akaike Information Criteria (AIC), hasil estimasi model ARDL terpilih adalah (4, 0, 2, 1). Keluaran terkecil model, atau -2,975, digunakan untuk memilih. Data ini menunjukkan bahwa lag pembiayaan (Fin) maksimum adalah 4, lag inflasi (Inf) adalah nol, lag suku bunga (IR) adalah dua, dan lag nilai tukar (ER) adalah satu. Tabel berikut menampilkan hasil estimasi model ARDL:

Tabel 3. Hasil Estimasi Model ARDL

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
LOG_PEM(-1)	1.589091	0.365013	4.353517	0.0000
LOG_PEM(-2)	-0.139044	0.481282	-0.288904	0.7731
LOG_PEM(-3)	0.819996	0.483109	1.697331	0.0921
LOG_PEM(-4)	-1.266422	0.357228	-3.545138	0.0006
LOG_KURS	0.016853	0.011606	1.965648	0.0501
INF	0.024066	0.008856	2.717521	0.0075
INF(-1)	-0.037839	0.013127	-2.882453	0.0046
INF(-2)	0.023874	0.009209	2.592386	0.0107
SB	0.043915	0.027681	1.586484	0.1151
SB(-1)	-0.053293	0.027126	-1.964666	0.0517
C	-1.055665	0.563197	-1.874416	0.0632
R-squared	0.987496			

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
Adjusted R-squared	0.986503			

Sumber: Eviews, diolah 2023

Variabel independen yang signifikan dalam model ARDL ditampilkan pada Tabel 3 di atas (4, 0, 2, 1). Variabel independen, keterlambatannya, dan kelambatan variabel dependen digabungkan untuk menghasilkan total 141 variabel independen dalam model ARDL. Ada empat faktor independen yang signifikan di antara mereka. Variabel independen dalam model ini dapat memberikan pengaruh sebesar 98,74% terhadap variabel dependen, sesuai dengan nilai R-Squared sebesar 0,987496. Sementara itu, faktor lain yang bukan bagian dari model menyumbang 1,26% sisanya dari penjelasan. Untuk memastikan model ARDL tidak bermasalah, selanjutnya model tersebut dites asumsi klasiknya dengan menggunakan tiga tes yaitu tes multikolinearitas, tes heteroskedastisitas, dan tes autokorelasi.

1. Tes untuk Multikolinearitas

Untuk mengetahui korelasi antar variabel bebas digunakan uji multikolinearitas. Tabel berikut menampilkan hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4. Hasil tes Multikolinearitas

Variable	Coefficient	VarianceUncentered VIF	Centered VIF
LOG_PEM(-1)	0.112131	2.171236	1.220534
LOG_PEM(-2)	0.100072	1.946213	1.094647
LOG_PEM(-3)	0.112108	2.196930	1.229727
LOG_KURS	0.038781	1.118531	1.087646
INF	7.53E-05	1.085265	1.085257
INF(-1)	8.07E-05	1.126220	1.125449
SB	0.000683	1.106666	1.096037
C	5.50E-05	2.568497	NA

Sumber: Eviews, diolah 2023

Hasil uji ini menggambarkan setiap variabel independen memiliki Centered VIF dibawah 8, artinya variabel independen terbebas dari masalah multikolinieritas.

2. Tes untuk Heteroskedastisitas

Model ARDL di atas menggunakan uji heteroskedastisitas untuk mengidentifikasi variabel gangguan dengan varian yang tidak konstan. Uji putih digunakan dalam uji heteroskedastisitas penelitian ini. Tabel berikut menampilkan hasil pengujian:

Tabel 5. Hasil tes Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.013461	Prob. F(1,134)	0.9078
Obs*R-squared	0.013660	Prob. Chi-Square(1)	0.9070

Sumber: Eviews, diolah 2023

Berdasarkan tabel 5, masalah heteroskedastisitas juga terlihat pada nilai probabilitas chi-square sebesar 0,9070 yang lebih dari 0,05 dan juga menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

3. Tes untuk Autokorelasi

Variabel interferensi model ARDL diuji korelasinya dengan menggunakan metode autokorelasi. Tes *Lagrange Multiplier* (LM), pendekatan *Breusch-Godfrey*, digunakan untuk mengidentifikasi masalah ini. Tabel berikut menampilkan hasil pengujian:

Tabel 6. Hasil tes Autokorelasi

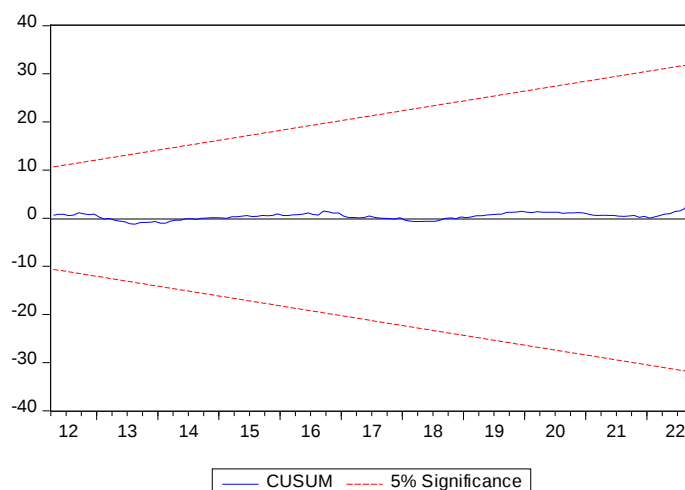
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.603739	Prob. F(2,124)	0.5484
Obs*R-squared	1.321202	Prob. Chi-Square(2)	0.5165

Sumber: Eviews, diolah 2023

Berdasarkan Tabel 6, hasil pengolahan eviews menunjukkan nilai probabilitas chi-square sebesar 0,5165. Tidak ada autokorelasi karena angka ini lebih besar dari 0,05.

4. Uji Stabilitas Model

Stabilitas parameter model selama masa studi dinilai menggunakan uji stabilitas. Tes CUSUM adalah prosedur pengujian yang digunakan. Gambar berikut menampilkan hasil tes:



Gambar 5. Hasil Tes Stabilitas
Sumber: Eviews, diolah 2023

Dapat disimpulkan bahwa parameter yang dibuat dalam model ARDL stabil berdasarkan hasil tes stabilitas yang dilakukan dengan menggunakan metode CUSUM di atas, baik CUSUM reguler maupun CUSUM Square. Garis parameter residual, yang tidak melewati garis kritis 5%, dapat digunakan untuk menjelaskan hal ini.

D. PEMBAHASAN

1. Dampak Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Pembiayaan

Berdasarkan hasil pengujian, pembiayaan dipengaruhi oleh variabel nilai tukar. Hasil uji t dan nilai probabilitas menunjukkan bahwa ada pengaruh positif. Menurut temuan uji ARDL ini, nilai t hitung adalah $1,965 > 1,963$, yang lebih kecil dari nilai pada tabel t, dan nilai probabilitas variabel kurs ditetapkan sebesar 0,05. Temuan dari ARDL mendukung argumen dan hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini bahwa nilai tukar mempengaruhi pembiayaan. Tingkat risiko yang diakibatkan oleh kenaikan nilai tukar tercermin dalam keuntungan jangka pendek dari nilai tukar tersebut. Nilai tukar yang tinggi adalah tanda bahaya jangka pendek yang tinggi dalam konteks risiko akibat nilai tukar mata uang. Di sisi lain, jika nilai tukar rendah, risiko yang terlibat juga kecil dan menunjukkan potensi keuntungan. Nilai tukar yang rendah akan menguntungkan bagi bisnis yang mengekspor sebagian dari output mereka, sesuai dengan pemikiran Karim (2015).

Hasil dari tes ini setuju dengan sejumlah penyelidikan sebelumnya. Menurut Ding (2021), pembiayaan tumbuh di AS ketika mata uang memperoleh kekuatan. Menurut Jufri et al. (2021) pendanaan Indonesia bereaksi positif terhadap perubahan nilai tukar mata uang. Menurut penelitian Qing & Kusairi (2019), pasar modal berkinerja lebih baik ketika nilai tukar rendah (mata uang meningkat). Hal ini disebabkan kemungkinan ekonomi yang tidak stabil dapat diakibatkan oleh nilai tukar yang tinggi (melemahnya mata uang). Oleh karena itu, risiko dan ketidakpastian yang terkait dengan pengembalian bagian keuntungan dalam pembiayaan akan meningkat jika nilai tukar yang tinggi disertai dengan tingkat bagi hasil yang tinggi (Moradi et al., 2021).

Mata uang yang lebih kuat akan membuat konsumen lebih positif terhadap pembiayaan. Hal ini disebabkan oleh keuntungan yang diperoleh perbankan syariah yang merupakan salah satu keuntungan dari devaluasi. Agar pelanggan secara subyektif memperkirakan bahwa akan ada distribusi bagi hasil yang lebih besar (Apriyanthi et al., 2020). Nasabah akan lebih tertarik pada pembiayaan yang memiliki nilai tukar rupiah tinggi versus dolar AS, sejalan dengan asersi sebelumnya (rupiah menguat). Akibatnya, nilai tukar yang rendah menunjukkan tingkat pengembalian yang tinggi, kinerja perbankan syariah yang kuat, sedikit risiko dan ketidakpastian yang terkait dengan pembiayaan, dan cadangan devisa yang aman. Nasabah akan semakin optimis dalam menggunakan pembiayaan sehingga akan meningkatkan permintaan pendanaan perbankan syariah.

2. Inflasi Mempengaruhi Pembiayaan

Berdasarkan temuan estimasi ARDL, diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel inflasi lag $-2,717 > -1,963$, $-2,882 > -1,963$, dan $2,592 > 1,963$, semuanya lebih tinggi dari nilai t tabel. Ditemukan juga bahwa nilai probabilitas untuk variabel-variabel ini masing-masing lebih kecil dari 0,05, masing-masing sebesar 0,0075, 0,0046, dan 0,0107. Nilai koefisien sebesar 0,024066, -0,037839, dan 0,023874 dalam pengujian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan negatif terhadap pendanaan.

Hal ini menjelaskan bahwa apabila terjadi kenaikan tingkat inflasi yang disebabkan oleh perubahan inflasi pada periode kedua, maka pembiayaan akan turun dan sebaliknya. Temuan ini mendukung hubungan yang dihipotesiskan antara tingkat

pengembalian yang diharapkan dan tingkat risiko pembiayaan, yang sesuai dengan penelitian Hakimi et al. (2020). Telah ditetapkan bahwa salah satu risiko atau indeks sistemik yang mempengaruhi ketersediaan dan permintaan pendanaan adalah inflasi. Akibatnya, kenaikan inflasi menandakan tingkat risiko yang tinggi dan kenaikan bagi hasil yang lebih rendah dari yang diharapkan (Mulyani, 2020).

Hasil ARDL ini juga konsisten dengan penelitian Junaidi et al. (2021), Ranto (2019), dan Prastiwi (2021). Kepercayaan nasabah terhadap lembaga keuangan syariah, atau khususnya perbankan syariah, dapat dipengaruhi oleh ancaman inflasi (Liu et al., 2019). Inflasi yang lebih tinggi menyebabkan klien di perbankan syariah yang menjadi peserta pembiayaan memperkirakan secara subyektif bahwa ada bahaya kerugian terkait dengan tingkat penerimaan yang akan diterima. Ibrahim (2021) mengklaim bahwa risiko yang dimaksud adalah prediksi bahwa hasil akan berbeda dari nilai sebenarnya dari pendapatan yang diterima karena inflasi mengurangi daya beli uang. Oleh karena itu, selain berdampak langsung pada kebutuhan pendanaan, risiko inflasi juga dapat menimbulkan bahaya sistemik tambahan, seperti kenaikan suku bunga.

Hal ini akan berdampak pada menurunnya permintaan yang pada akhirnya akan menyebabkan penurunan output yang menandakan penurunan efisiensi dan profitabilitas perusahaan. Sejalan dengan itu, dampak negatif inflasi terhadap pembiayaan dalam penelitian ini disebabkan oleh perilaku konsumen yang mengakibatkan berkurangnya permintaan pembiayaan karena diantisipasi laba akan menurun atau bahkan merugi.

3. Pengaruh Suku Bunga Pada Pembiayaan

Berdasarkan temuan pengujian, variabel suku bunga memiliki pengaruh terhadap pembiayaan. Variabel suku bunga periode satu inilah yang mendorong efek buruk variabel suku bunga. Pengaruh ini dapat diketahui dengan nilai t hitung ($1,964 > 1,963$) yang lebih tinggi dari nilai t tabel, dan nilai probabilitas ($0,05$) yang juga $0,05$.

Menjawab hipotesis studi mengungkapkan bahwa suku bunga memiliki dampak yang merugikan pada pembiayaan, yang konsisten dengan anggapan bahwa pembiayaan akan bereaksi negatif terhadap perubahan komponen suku bunga riil. Temuan ini juga menunjukkan bahwa klien memperhitungkan variabel bunga

sebagai risiko sistematis, yang mempengaruhi bagaimana pembiayaan terbentuk (Sasana et al., 2020). Secara teoritis, pembenaran untuk hasil yang tidak menguntungkan ini adalah bahwa klien menanggapi kenaikan suku bunga dengan pembiayaan melalui perbankan syariah karena mereka percaya pengembalian dari jenis perbankan ini lebih tinggi dan lebih dapat diandalkan daripada pasar modal. Dengan menurunnya tingkat permintaan pembiayaan, secara tidak langsung akan mengakibatkan banyaknya penawaran pembiayaan.

Temuan Aryani et al. (2016) menyatakan bahwa karena perusahaan akan menghasilkan lebih banyak keuntungan dengan suku bunga rendah, jumlah bagi hasil yang akan didistribusikan juga akan meningkat. Selanjutnya menurut Sholikha (2018), suku bunga yang rendah dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan usaha yaitu dengan menghimpun dana sebagai tambahan modal usaha. Untuk memastikan bahwa pembiayaan dan pendapatan perbankan syariah tidak terpengaruh oleh adanya suku bunga rendah, hasil dan pembahasan menyajikan hasil-hasil yang diperoleh dan cara pencapaiannya. Uraian harus komprehensif namun tetap ringkas dan padu. Pembahasan hasil penelitian meliputi kelebihan dan kekurangan, serta pengujian.

E. KESIMPULAN

Bagian Metode ARDL secara khusus digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menjelaskan bagaimana variabel makroekonomi mempengaruhi pembiayaan. Menurut hasil pengolahan data, kesimpulan yang dibuat adalah sebagai berikut: nilai tukar dan suku bunga memiliki efek positif pada pembiayaan, dan inflasi memiliki dampak positif dan negatif terhadap pembiayaan. Implikasi penelitian ini agar pemerintah bisa menjaga stabilitas ekonomi makro dengan baik sehingga membantu pemulihan ekonomi nasional pasca pandemi dan perbankan syariah tetap bisa membantu masyarakat dengan memberikan pembiayaan yang bersifat produktif sehingga bisa berdampak pada pemulihan ekonomi Indonesia. Saran untuk penelitian selanjutnya bisa mengaji variabel internal dan eksternal bank yang mempengaruhi pembiayaan perbankan syariah dengan metode yang terbaru dan lebih bagus.

REFERENSI

Apriyanti, R., Purbayati, R., & Setiawan. (2020). Faktor-Faktor Yang

- Mempengaruhi Pembiayaan Sektor Konstruksi Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *ProBank: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 5(1), 25–35.
- Ardana, Y., & Wulandari, W. (2018). Tingkat Suku Bunga, Kinerja Keuangan, dan Bagi Hasil Deposito Pada Perbankan Syariah. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 8(2), 177–186. <https://doi.org/10.15408/ess.v8i2.8392>
- Arif, M. N. R. Al, & Dewanti, E. P. (2017). Metode Spin-Off Dan Tingkat Syariah Hasil Spin-Off. *Iqtishadia*, 10(1), 23–43.
- Aryani, Y., Anggraeni, L., & Wiliasih, R. (2016). Faktor-faktor yang Memengaruhi Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010-2014. *Al-Muzara'ah*, 4(1), 44–60. <https://doi.org/10.29244/jam.4.1.44-60>
- BI. (2022). *Laporan Bank Indonesia*. Bank Indonesia.
- Chaidir, T., Rois, I., & Jalaluddin. (2022). Konsistensi Waktu Optimal Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Pada Sistem Moneter Ganda Di Indonesia. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 59–76. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v4i1.57>
- Ding, L. (2021). Conditional Correlation between Exchange Rates and Stock Prices. *Quarterly Review of Economics and Finance*, 80, 452–463. <https://doi.org/10.1016/j.qref.2021.02.004>
- Dwijayanty, R. (2017). Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Permintaan Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 1349–1356.
- Fathonah, A. S., & Hermawan, D. (2021). Estimasi Pengaruh Faktor Internal Bank dan Stabilitas Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Dengan Mediasi Rasio Pembiayaan Bermasalah Di PT. Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 5(1), 93–108.
- Fatoni, A., & Utami, K. D. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kondisi Makroekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah BPR Syariah di Indonesia. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(2), 203–223.
- Hakimi, F., Millatina, N. A., & Herianingrum, S. (2020). Determinasi Makroekonomi Terhadap Produk Pembiayaan Bank Islam Di Indonesia (Periode 2017-2019). *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 5(1), 116–126. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v5i1.3025>
- Ibrahim, C. (2021). Corruption, public debt and economic growth – evidence from developing countries. *International Journal of Development Issues*, 20(1), 24–37. <https://doi.org/10.1108/IJDI-12-2019-0208>
- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 37–45. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6068](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068)
- Jufri, A., Mulyadi, S., Wibowo, M. G., & Rafiqi, I. (2021). Determinan Penanaman Modal Asing di Indonesia Periode 1970-2020. *JDEP: Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(3), 232–244. https://ejournal.undip.ac.id/index.php/dinamika_pembangunan/index
- Junaidi, A., Ghafur Wibowo, M., & Hasni. (2021). Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2014-2019. In *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* (Vol. 24, Issue 1).

- <https://doi.org/10.31941/JEBI.V24I1.1364>
- Karim, A. A. (2015). *Ekonomi Makro Islam*. Raja Grafindo Pustaka.
- Koju, L., Abbas, G., & Wang, S. (2019). Do Macroeconomic Determinants of Non-Performing Loans Vary with the Income Levels of Countries? *Journal of Systems Science and Information*, 6(6), 512–531. <https://doi.org/10.21078/jssi-2018-512-20>
- Liu, Y., Wang, M., Huang, D., Huang, Q., Yang, H., & Li, Z. (2019). The impact of mobility, risk, and cost on the users' intention to adopt mobile payments. *Information Systems and E-Business Management*, 17(2–4), 319–342. <https://doi.org/10.1007/s10257-019-00449-0>
- Moradi, M., Appolloni, A., Zimon, G., Tarighi, H., & Kamali, M. (2021). Macroeconomic factors and stock price crash risk: Do managers withhold bad news in the crisis-ridden Iran market? *Sustainability (Switzerland)*, 13(7), 1–16. <https://doi.org/10.3390/su13073688>
- Mulyani, R. (2020). Inflasi dan Cara Mengatasinya dalam Islam. *Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 1(2), 267–278.
- OJK. (2022). *Statistik Perbankan Syariah*. Ojk.Go.IdK.
- Prasanna, V. (2014). Impact of monsoon rainfall on the total foodgrain yield over India. *Journal of Earth System Science*, 123(5), 1129–1145.
- Prastiwi, I. E. (2021). Analisis Kondisi Makro Ekonomi dan Likuiditas terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah. *Jurnal Disrupsi Bisnis : Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang*, 4(1), 68. <https://doi.org/10.32493/drj.v4i1.9123>
- Qing, Y. K., & Kusairi, S. (2019). The Effect of Money Supply, Exchange Rate, and Interest Spread toward the Performance of Stock Market in Malaysia. *Widyakala Journal*, 6(2), 142. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v6i2.217>
- Ranto, S. R. (2019). Pengaruh Jangka Pendek Dan Jangka Panjang Variabel Makro Ekonomi Terhadap IHSG Di Bursa Efek Indonesia Dengan Pendekatan Error Correction Model (ECM). *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(1), 12–24. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v6i1.332>
- Sasana, H., Ramdani, D., & Novitaningtyas, I. (2020). An Empirical Analysis of The Impact of Islamic Banking on Real Output in Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 329–345. <https://doi.org/10.21580/economica.2020.11.2.4079>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2018). *Research Methods for Business* (Seventh). John Wiley & Sons.
- Sholikha, A. F. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 1–22. <https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2045>
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi Disertai Panduan Eviews*. UPP STIM YKPN.
- Wijaya, R. S. (2019). Pengaruh Faktor Makro Ekonomi terhadap Kredit Bermasalah pada Bank Umum di Indonesia. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 4(1), 36–48. <https://doi.org/10.15642/oje.2019.4.1.36-48>